

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN
KOGNITIF DAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK
USIA DINI TK NEGERI PEMBINA**

Oksiana Weni¹, Yakobus Ason², Waridah³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2016

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
stkip_melawi@yahoo.co.id, asonstkip@yahoo.com, ida_waridah@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the effect of cooperative learning model of 'make a match' type to cognitive and social emotional development of children in early childhood. This research was conducted at Negeri Pembina Kindergarten, Nanga Pinoh. The research method used Quantitative research while the type of the research was a quasi experimental research with one shot case study design. The population of this study were the students of class B at Negeri Pembina Kindergarten. Sampling was used with purposive sampling technique. The sample of this research was B1 class student with the total of 25 students. The results showed significant influence with the calculation of t-statistical analysis obtained $t_{count} = 0.328 > t_{table} = -1,708$ to aspects of cognitive and social emotional development, with an average of 73.29 on cognitive development and 75.24 for emotional social development.

Keywords: application of cooperative learning model of 'make a match' type, cognitive and social emotional development.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini dilakukan di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh. Metode penelitian menggunakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *design one shot case study*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas B TK Negeri Pembina. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu siswa kelas B1 dengan jumlah siswa 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hasil perhitungan analisis statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,328 > t_{tabel} = -1,708$ terhadap aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, dengan rata-rata 73,29 pada perkembangan kognitif dan 75,24 untuk perkembangan sosial emosional.

Kata kunci: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, perkembangan kognitif dan sosial emosional.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa, “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Oleh karena itu, setiap anak khususnya anak usia dini, berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan.

Pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah pesat. Pada usia ini anak paling peka dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, ini dapat terlihat dari anak yang sering bertanya tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar, mereka juga lebih senang bermain dan melakukan sesuatu yang dianggap menarik. Hakekatnya setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda, dibalik keunikan itu tersimpan berbagai potensi yang

perlu di kembangkan dan di arahkan sesuai pada jalurnya.

Pengembangan berbagai potensi tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada lingkup perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yaitu: (1) pengembangan nilai-nilai agama dan moral, (2) pengembangan sosial-emosional, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan kognitif, dan (5) pengembangan fisik (motorik). Selain mengacu pada lingkup perkembangan di atas, pembelajaran anak usia dini juga mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Fokus penelitian ini adalah pada perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini (usia 5-6 tahun), pada usia 5-6 tahun anak memasuki masa prasekolah tepatnya taman kanak-kanak. Anak berkembang untuk menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat atau lingkungan ia berada. Perkembangan kognitif sangatlah penting bagi anak apalagi pada usia ini, terlihat dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar, mengklasifikasikan fungsi-fungsi benda, mengurutkan bilangan dan

sebagainya. Sedangkan perkembangan sosial emosional di tandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus menerus.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas B TK Negeri Pembina, perkembangan kognitif siswa masih belum berkembang dengan semestinya, hal ini di karenakan pada usia dini siswa tidak dituntut harus bisa, namun pada praktiknya siswa diajarkan untuk mulai mengenal membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Hal tersebut juga terjadi pada saat proses belajar mengajar seperti, kemampuan siswa dalam menanggapi maksud yang di sampaikan oleh guru juga masih rendah, siswa lebih cenderung menunjukkan sikap manja, sibuk sendiri, kurang percaya diri, ada beberapa anak yang selalu ingin di dampingi oleh orangtua, agresif dan bekerja secara individual. Dalam hal ini siswa sangat sulit untuk memperhatikan guru saat menjelaskan, karena penerapan model pembelajaran yang masih belum optimal penggunaannya.

Pada perkembangan sosial masih ada anak yang enggan untuk bergaul, berteman dengan anak lainnya, lebih

senang menyendiri dan pada jam belajar dan istirahat senang bersama orang tua, pada perkembangan emosional anak-anak menunjukkan sikap tidak sabar, sulit menghargai pendapat teman-temannya bahkan muncul sikap individual pada anak dan kurang disiplin.

Melihat kenyataan yang terjadi di atas peneliti merasa bahwa sebagai pendidik nantinya harus melakukan perubahan guna mendorong berkembangnya perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini TK Negeri Pembina. Strategi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan). Ramadhan (dalam Wakhyuningsih, 2010: 31) mengatakan model *make a match* ini dimulai dari teknik yaitu siswa ditugaskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa diajar untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kelompok, selain itu

untuk melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial, dapat melatih rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi tugasnya, membangun kemampuan berinteraksi, berbagi pendapat, mampu mengendalikan emosi serta bersedia memberi dan menerima.

Hamiyah dan Jauhar (2014: 57) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu model pembelajaran semakin banyak dan bermacam-macam. Hal tersebut dipaparkan kembali oleh Ngalimun (2012: 27) bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Atas dasar pendapat di atas model pembelajaran dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang memiliki rancangan yang lebih diprogram melalui alat peraga untuk menyampaikan pesan dan mencapai tujuan belajar.

Slavin (dalam Isjoni, 2011: 5) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Hal tersebut juga di sampaikan Sanjaya (dalam Kasmad dan Pratomo, 2012: 33) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Make a Match merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran, salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Ngalimun (2014: 176) mengatakan bahwa, guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan

berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-*reward*, kartu di kumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* merupakan bentuk pembelajaran dalam kelompok. Mertadi (2013 :4) mengungkapkan kelebihan menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai berikut: 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang di sampaikan kepadanya melalui kartu 2) Meningkatkan kreativitas belajar para siswa 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar 4) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Suyanto (2005: 53) mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif menggambarkan tentang bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Sejalan dengan teori perkembangan kognitif seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak Piaget (dalam Isjoni, 2011: 83) membagi

tahap perkembangan kognitif menjadi 4 (empat) tahap, yaitu: (1) tahap sensorimotorik usia 0-2 tahun, (2) tahap praoperasional usia 2-7 tahun, (3) tahap praoperasional kongkrit usia 7-11 tahun, dan (4) tahap operasional formal usia 11-18 tahun. Pada tahap sensorimotor anak sangat bergantung pada informasi yang di dapatnya dari panca indra, dan gerakan tubuhnya. Perkembangan yang paling penting pada usia ini adalah kesadaran anak akan keberadaan suatu objek benda yang bersifat permanen, artinya anak percaya bahwa suatu benda itu ada walaupun benda itu tak lagi kelihatan.

Tahapan perkembangan kognitif anak pada penelitian eksperimen ini, berada pada tahap praoperasional. Piaget (dalam Qurniwati, 2014: 2) menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) berada pada periode praoperasional. Pada periode ini, anak belum dapat berpikir rasional namun anak sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan dan menyempurnakan panca inderanya. Anak mulai mengenal konsep hubungan yang sifatnya masih kasar, misalnya lebih tua, lebih besar, lebih tinggi dan sebagainya.

Perlu beberapa cara untuk merangsang perkembangan intelektual

anak atau cara berpikir anak. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu dengan menstimulasi dan memfasilitasi anak-anak dengan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan aspek-aspek pada perkembangan kognitif anak usia dini yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan dan lambang bilangan.

Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan dalam tumbuh kembangnya seorang anak, peneliti merasa bahwa perkembangan sosial emosional anak TK negeri Pembina perlu mendapatkan perhatian khusus seiring dengan perkembangan kognitifnya. Yahro (2009: 22) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Dapat diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Muhibin (dalam Darsanti, 2014: 9) mengatakan bahwa perkembangan

sosial merupakan proses pembentukan *sosial self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Secara kronologis, anak yang baru di lahirkan belum memiliki sifat sosial. Kehidupan awal seorang anak diwarnai oleh kehidupan yang sangat egosentris.

Piaget (dalam Sujiono, 2012: 24) menunjukkan adanya sifat egosentris yang sangat tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan pikiran orang lain. Anak hanya memikirkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Ia memandang persoalan dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya.

Sejalan dengan perkembangan sosial anak, perkembangan emosi anak juga perlu mendapatkan perhatian, karena kondisi emosi seseorang akan berdampak pada penyesuaian pribadi dan sosial. Pada anak usia 2,5 sampai 6 tahun perkembangan emosi mereka sangat kuat pada tahap ini emosi anak usia dini lebih rinci, anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, seperti ledakan amarah, ketakutan yang hebat, iri hati yang tidak masuk akal karena ingin

memiliki barang orang lain. Muncul rasa cemburu karena kurangnya perhatian.

Goleman (dalam Yahro, 2009:13) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional yaitu kecerdasan untuk memahami, merasakan, dan memahami makhluk lain di luar dirinya. Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif maupun negatif. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di harapkan perkembangan kognitif dan sosial emosional siswa Tk Negeri Pembina Nanga Pinoh dapat berkembang dengan semestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Pre Eksperimental Design (non design)* yaitu menggunakan bentuk desain penelitian *One-Shot Case Study*. Dalam desain ini terdapat suatu kelompok diberikan treatment/perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya (dalam Sugiyono, 2014: 74). Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh, dengan populasi yaitu semua siswa TK Negeri Pembina Nanga Pinoh kelas B yang berjumlah 71 orang siswa. Yang terdiri dari B1 berjumlah 25 orang, B2 berjumlah 21 orang dan B3 berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, khususnya untuk memilih anak usia perkembangan 5-6 tahun, dalam hal ini yaitu kelas B1 yang berjumlah 25 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi daftar cek (*checklist*), yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan, digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum lembar observasi digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yaitu melalui uji validitas konstruk (*construct validity*) dan dianalisis menggunakan korelasi *product moment pearson*.

Sedangkan reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dalam pengujiannya menggunakan lillyfors, sedangkan hipotesis penelitian menggunakan uji t.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas yaitu berupa pengujian lembar observasi yang dilakukan oleh tim ahli (*judgment expert*) dengan kriteria penilaian tertentu. Jadi, sebelum lembar observasi digunakan, lembar observasi tersebut di validasi oleh validator.

Hasil perhitungan validitas no pernyataan dari tiga kali pertemuan menggunakan *product moment*. Jadi, tim validator masing-masing memberikan penilaian terhadap lembar observasi yang akan digunakan. Sehingga diperoleh hasil no pernyataan 1 r hitung 0,998, no pernyataan 2 r hitung 0,999, no pernyataan 3 r hitung 0,999, no

pernyataan 3 r hitung 0,999, no pernyataan 4 r hitung 0,999, no pernyataan 5 r hitung 0,999 dan no pernyataan 6 r hitung 0,999 dengan taraf signifikan 5% = 0,05, yaitu r tabel sebesar 0,997, menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka setiap no pernyataan dari nomor 1 sampai 6 dinyatakan valid untuk perkembangan kognitif.

Pada perkembangan sosial emosional diperoleh hasil no pernyataan 1 r hitung 0,999, no pernyataan 2 r hitung 0,998, no pernyataan 3 r hitung 0,999, no pernyataan 3 r hitung 0,998, no pernyataan 4 r hitung 0,999, no pernyataan 5 r hitung 0,998 dan no pernyataan 6 r hitung 0,999 dengan taraf signifikan 5 % yaitu r tabel sebesar 0,997, menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka setiap no pernyataan dari nomor 1 sampai 6 dinyatakan valid untuk perkembangan sosial emosional.

Reliabilitas menggunakan uji *cronbach alpha*. Berdasarkan uji coba reliabilitas pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional. pada perkembangan kognitif diperoleh $r_{hitung/\alpha} = 0,721 > r_{tabel} = 0,6$. Sedangkan pada perkembangan sosial emosional diperoleh hasil $r_{hitung/\alpha} = 0,718 > r_{tabel} = 0,6$. Menurut Arikunto (dalam Martina, 2015: 49), harga r dikatakan

baik atau reliabel jika mencapai 0,6 – 0,79. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional dinyatakan reliabel.

Penelitian dilaksanakan di kelas B1 Tk Negeri Pembina Nanga Pinoh dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Karena tidak melakukan *pretest* dan *posttest*, melainkan langsung mengobservasi hasilnya, maka diperoleh hasil perkembangan kognitif memperoleh rata-rata 73,29 dengan nilai tertinggi 85,18 dan nilai terendah 62,95. Sedangkan pada perkembangan sosial emosional memperoleh rata-rata 75,24 dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah 69,75.

Data perkembangan kognitif dan sosial emosional di analisis menggunakan uji normalitas dan uji t. uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penentuan uji normalitas yaitu menggunakan data perkembangan kognitif dan sosial emosional. Dengan kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika L_{hitung}

$> L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Jadi di simpulkan bahwa data kognitif berdistribusi normal sebab $L_{hitung} = 0,0959 < L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikan 5% dan sosial emosional brdistribusi normal dengan hasil perolehan $L_{hitung} = 0,0879 < L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikan 5% = 0,05.

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional maka penelitian ini menggunakan uji t dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan uji analisis menunjukkan hasil rata-rata perkembangan kognitif yaitu 73,290, sedangkan rata-rata perkembangan sosial emosional yaitu 75,242. Setelah dilakukannya analisis menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh $t_{hitung} = 0,328 > t_{tabel} = -1,708$ dengan taraf signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini Tk Negeri Pembina Nanga Pinoh.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki dampak yang sangat baik pada perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini, karena pada proses pembelajaran melibatkan siswa untuk berperan aktif, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok diberikan *treatment/perlakuan* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu dan selanjutnya di observasi hasilnya.

Penggunaan model pembelajaran tersebut membuat suatu proses pembelajaran lebih menarik karena dibantu dengan kartu-kartu sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada perkembangan kognitif, dimana hasil pertemuan pertama mendapatkan skor perolehan dengan rata-rata yaitu 71,83 pertemuan ke dua mendapatkan skor perolehan dengan rata-rata 75,70 dan pertemuan ke tiga skor perolehan dengan rata-rata 72,25. Sehingga secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada tahap perkembangan kognitif 73,29. Sedangkan pada perkembangan sosial emosional pada pertemuan pertama yaitu 72,73 pertemuan ke dua yaitu 77,37 dan pada

pertemuan ke tiga yaitu 75,74 dengan rata-rata 75,24.

Pelaksanaan penelitian menggunakan indikator tahap pencapaian, untuk mengetahui tercapai atau tidak proses pembelajaran yang diharapkan. Indikator- indikator pada perkembangan kognitif sebagai berikut: a) mengabungkan gambar yang sejenis, b) memilih gambar yang berpasangan, c) menyusun gambar sesuai pola, d) Menyusun benda yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, e) berhitung, f) mengenal huruf. Sedangkan indikator pada perkembangan sosial emosional sebagai berikut: a) Membangun kerjasama yang baik dikelas, b) sikap menghargai, c) menampilkan contoh sopan santun yang baik, d) mengemukakan perasaan yang sedang dialami, e) mematuhi peraturan yang ditetapkan, f) menciptakan suasana kompetisi yang sehat.

Berdasarkan kriteria berkembang sangat baik yang ditetapkan yakni jika hasil perolehan rata-rata siswa minimal 70 (lebih dari atau sama dengan 70). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Dari penjelasan di atas

dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia dini TK Negeri Pembina Nanga Pinoh.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data menggunakan uji normalitas dengan hasil L hitung = 0,0959 pada perkembangan kognitif dan L hitung = 0,0879 pada perkembangan sosial emosional dengan taraf signifikan 0,05 maka L tabel = 0,173, ini berarti bahwa data perkembangan kognitif dan sosial emosional < dari L tabel. Dapat di simpulkan data tersebut berdistribusi normal. Pada pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh t hitung = 0,328 sedangkan t tabel = -1,708. Dengan demikian t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Data di atas menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional. hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiani (2013: 10) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan

kognitif anak dan sangat efektif. Sedangkan Daniati (2012: 12) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dan sangat efektif digunakan ini terlihat dari perhitungan uji t diperoleh harga t_{hitung} 0,342 = -1,708, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini TK Negeri Pembina Nanga Pinoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, I. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kranjingan 5 Jember*. Skripsi.
- Darsanti, V. 2014. *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Dengan Menggunakan Metode*

- Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Mutiara Hati.* Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Alfabeta.
- Kasmad dan Pratomo. 2012. *Model-Model Pembelajaran Berbasis Paikem.* Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Banjarmasin: Aswanda Pressindo.
- Sujiono, Y. N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Dhalia. 2012. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahro, S. U. 2009. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond and Circle Times.* Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.